

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pasar modal memiliki peranan penting dalam mendorong tumbuhnya perekonomian suatu negara. Selain itu, pasar modal juga merupakan suatu alternatif bagi perusahaan untuk berinvestasi dan melakukan pembiayaan. Tetapi sebelum itu, perusahaan yang ingin memanfaatkan pasar modal tersebut harus mendaftarkan perusahaannya dengan memenuhi persyaratan dan aturan yang berlaku. Apabila perusahaan telah terdaftar (*listed*) di pasar modal pada periode tertentu membutuhkan modal perusahaan, maka perusahaan dapat mendapatkan dana dari pihak internal dengan menghasilkan dana sendiri dari perusahaan maupun eksternal yang berasal dari luar perusahaan dan didapatkan melalui bank atau *corporate action*. Salah satu bentuk dari *corporate action* adalah *right issue* (Marito & Dzulkirom, 2019).

Right issue merupakan hak pembeli saham tambahan yang dilakukan oleh perusahaan dengan cara memesan terlebih dahulu dengan harga tertentu untuk waktu tertentu yang telah ditentukan sebelumnya, dan biasanya harga ditawarkan lebih rendah (Bahri, 2018). Alasan perusahaan untuk melakukan *right issue* diantaranya, yaitu pembangunan pabrik baru, penambahan modal kerja, diversifikasi produk, pembayaran utang, atau rencana pengembangan perusahaan dimasa yang akan datang. Dana yang diperoleh dari hasil *right issue* memberikan keuntungan yang sangat besar bagi perusahaan dibandingkan dengan meminjam dana melalui lembaga keuangan, karena perusahaan memperoleh dana segar tanpa harus memperhatikan suku bunga bank. Pada dasarnya dana tambahan *right issue* akan menjadi salah satu sumber keuangan alternatif yang penting. Jika keputusan *right issue* digunakan untuk memperkuat struktur modal perusahaan maka akan membawa informasi positif tentang kinerja perusahaan di masa mendatang. Pengeluaran kebijakan *right issue* seharusnya mendorong ke arah perkembangan kinerja keuangan atau lebih baik. Namun demikian tidak dapat dipastikan apakah dengan diterapkannya kebijakan tersebut hasilnya akan berdampak buruk atau baik bagi perusahaan (Sandyaswari & Yasa, 2016).

Berdasarkan data yang dipaparkan (Gumiwang, 2018) yang dimuat dalam laman Tirto.id perkembangan penerbitan saham baru dengan penerapan *right issue* atau disebut juga memesan efek terlebih dahulu (HMETD) pada tahun 2016 mencapai Rp67,12 triliun yang disumbang dari 34 emiten dan pada tahun 2017 dana *right issue* atau HMETD mencapai nilai emisi sebesar Rp88,19 triliun dengan jumlah sebanyak 35 emiten. Hal tersebut menandakan bahwa dana *right issue* dari tahun 2016 ke tahun 2017 mengalami kenaikan yang cukup signifikan, yaitu sebesar 21,07 triliun apabila dibandingkan dengan tahun 2016 dari data yang didapat dari pasar dana.id diketahui bahwa dana yang didapatkan dari IPO, *right issue*, dan konversi waran di sepanjang Januari hingga Juni 2016 telah mencapai Rp16,76 triliun. Rinciannya, Rp3,11 triliun dari IPO, Rp13,63 triliun dari *right issue*, dan Rp18,93 miliar dari konversi waran. Jumlah tersebut jauh lebih tinggi jika dibandingkan Rp13,66 triliun dana yang didapatkan dari 3 jenis aksi korporasi yang sama di periode Januari hingga Juni 2015. Menurut Direktur penilaian perusahaan BEI Samsul Hidayat mengatakan “aksi korporasi IPO atau *right issue* memang telah lama menjadi salah satu sarana bagi perusahaan untuk menggalang dana dan mampu memberikan dana yang besar dari para investor” (Aziz, 2016).

Tabel 1. 1

Perusahaan yang Melakukan *Right Issue* Pada Tahun 2011-2018

TAHUN <i>RIGHT ISSUE</i>	JUMLAH PERUSAHAAN
2011	28
2012	15
2013	19
2014	25
2015	20
2016	32
2017	31
2018	27

Sumber : (KSEI, 2019)

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa pada tahun 2012 *right issue* mengalami penurunan dan pada tahun 2013-2017 mengalami kenaikan sedangkan pada tahun 2017 dan 2018 kembali mengalami penurunan. Tahun 2016

terjadi peningkatan yang sangat signifikan yaitu sebanyak 32 emiten. Jumlah perusahaan yang melakukan *right issue* di BEI pada tahun 2011-2017 berjumlah 197 perusahaan. Dari 197 perusahaan hanya ada satu lembaga keuangan syariah yang telah melakukan kebijakan *right issue*, yaitu perusahaan Bank Panin Dubai Syariah.

Bank Panin Dubai Syariah merupakan satu-satunya lembaga keuangan bank syariah yang melakukan *right issue*. Bank panin Dubai Syariah ini baru berdiri pada tahun 2009 namun hingga saat ini perkembangannya cukup baik dan didorong oleh pertumbuhan sektor syariah yang semakin maju. Dengan melesatnya pertumbuhan sektor syariah, baik itu bank syariah atau lembaga-lembaga keuangan syariah lainnya diharapkan mampu mewujudkan sistem perbankan yang kompetitif, efisien, dan memenuhi prinsip kehati-hatian serta mampu mendukung sektor riil secara nyata melalui kegiatan pembiayaan berbasis bagi hasil dan transaksi riil dalam kerangka keadilan, tolong menolong dan menuju kebaikan guna mencapai kemaslahatan masyarakat (Julian & Marlina, 2016).

Alasan Bank Panin Dubai Syariah melakukan *right issue* karena terjadi penurunan modal bank yang mengakibatkan bank harus turun menjadi BUKU 1 sebab terdapat penurunan terkait jumlah permodalan Bank menjadi di bawah Rp1 triliun per Desember 2017 dan terdapat pelampauan BMPD. Hal tersebut dapat dilihat dari laporan keuangan tahunan Bank Panin Dubai Syariah pada tahun 2017 yang menandakan adanya penurunan kinerja keuangan. Berikut tabel posisi BMPD pada laporan keuangan Bank Panin Dubai Syariah:

Tabel 1. 2
Posisi BMPD Bank Panin Dubai Syariah Periode Desember 2017
(Dalam Rp Milyar)

NO	Penyediaan Dana / <i>Provision of Funds</i>	Maksimal Penyaluran Dana / <i>Bank's Maximal Funding</i>	nominal / <i>nominal</i>	Pelampauan / <i>Exceedances</i>
1	Pihak Terkait (10%) / <i>Related Party (10%)</i>	72.372	50.336	Tidak Melampaui / <i>Not exceeding</i>
2	Pihak Tidak Terkait (20%) / <i>Non-Related Party (20%)</i>	144.744	219.893	Melampaui / <i>Exceeding</i>

3	Pihak Tidak Terkait Satu Kelompok Peminjam (25%) / <i>Non-Related Party, One group of debtors (25%)</i>	180.93	280	Melampaui / <i>Exceeding</i>
4	BUMN/BUMD (30%) / BUMN/BUMD (30%)	217.117	Nihil / Nil	Tidak Melampaui / <i>Not exceeding</i>

Sumber: (Panin Dubai, 2017)

Dari fenomena tersebut peneliti akan meneliti perusahaan yang melakukan *right issue* pada perusahaan sektor keuangan syariah dimana sektor non-keuangan dan sektor konvensional tidak diikuti sertakan karena memiliki karakteristik yang berbeda.

Salah satu pendorong perusahaan untuk pertumbuhan maupun ekspansi membutuhkan modal yang lebih banyak dari pendanaan secara internal sehingga mengeksplorasi pilihan untuk meningkatkan modal tambahan tersebut dengan *right issue* (Kithinji et al., 2014). Namun demikian, pemegang saham akan bereaksi atas segala informasi positif dan negatif yang diterima sebelum melakukan pembelian atas saham perusahaan (Runtung et al., 2018). Informasi positif digambarkan saat kinerja perusahaan akan mengalami peningkatan dilihat dari penggunaan dana *right issue* untuk melakukan ekspansi usaha atau investasi, sedangkan informasi negatif digambarkan saat kinerja perusahaan mengalami penurunan dilihat dari penggunaan dana *right issue* digunakan untuk pembayaran hutang. Apabila kebijakan *right issue* bereaksi negatif maka nilai dan *return* saham akan turun (Otieno & Ochieng, 2015).

Untuk menilai baik atau tidak mengenai pelaksanaan *right issue* dapat dilihat dari kinerja perusahaan selama periode tertentu. Dengan adanya *right issue* diharapkan memberi keuntungan bagi perusahaan serta dapat memperoleh dana yang besar dalam memenuhi tujuan yang ingin dicapai perusahaan, sehingga kinerja perusahaan dapat meningkat dan berada dalam kondisi membaik.

Pada sistem ekonomi modern saat ini, uang memiliki peran sebagai media tukar yang dapat memperlancar proses berputarnya roda pembangunan ekonomi. Selain itu, uang memungkinkan perdagangan dan transaksi ekonomi dapat dilaksanakan secara efektif dan efisien, sehingga dapat mencapai tingkat

spesialisasi optimum dengan disertai peningkatan produktifitas (Juliana, 2017). Untuk mengetahui tingkat efektifitas pemanfaatan uang maka dibuatlah laporan kinerja keuangan. Laporan kinerja keuangan dapat menjadi sebuah informasi bagi pemegang saham dalam menilai suatu kinerja perusahaan dan sebagai dasar pengambilan keputusan. Selain itu, laporan kinerja keuangan memberikan informasi secara akurat serta mencerminkan dana *right issue* dengan cara melakukan analisis rasio keuangan. Secara teoritis dengan melakukan kebijakan *right issue* maka akan meningkatkan struktur permodalan perusahaan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa dengan pemanfaatan *right issue* secara efektif dan efisien laba perusahaan semakin meningkat yang berdampak pada kinerja perusahaan sesudah *right issue* membaik dibandingkan dengan sebelum dilakukannya kebijakan *right issue* dan sebaliknya apabila dana *right issue* tidak termanfaatkan dengan efektif maka bisa berpengaruh terhadap penurunan kinerja keuangan (Runtung et al., 2018).

Rasio kinerja keuangan yang digunakan untuk menilai kinerja perusahaan diantaranya adalah rasio likuiditas (untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek) dengan menggunakan indikator *Current Ratio* (CR), rasio solvabilitas (untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka panjang) dengan menggunakan indikator *Debt Equity Ratio* (DER), rasio aktivitas (untuk mengukur kemampuan efektivitas penggunaan asset) dengan menggunakan indikator *Total Assets Turn Over* (TATO), dan rasio profitabilitas (untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba) dengan menggunakan indikator *Return On Equity* (ROE).

Penelitian mengenai analisis kinerja keuangan perusahaan sebelum dan sesudah melakukan *right issue* telah banyak dilakukan, namun masih terdapat perbedaan penelitian. Menurut penelitian yang dilakukan (Anisa et al., 2019) dapat disimpulkan hanya tiga rasio saja yaitu CR, DER dan TATO saja yang berbeda secara signifikan pada sebelum dan sesudah *right issue* sedangkan pada rasio ROE tidak berbeda secara signifikan. Berdasarkan penelitian yang dilakukan (Marito & Dzulkirom, 2019) menyimpulkan bahwa terdapat perbedaan sebelum dan sesudah perusahaan melakukan *right issue*. Lalu dalam penelitian (Sihaloho & Handayani, 2019) menyimpulkan bahwa indikator CR, DER dan ROE tidak ada perbedaan

sebelum dan sesudah perusahaan melakukan *right issue*, sedangkan TATO mengindikasikan adanya perubahan sebelum dan sesudah *right issue*.

Adapun dalam penelitian (Runtung et al., 2018) menyimpulkan bahwa indikator CR, DER, ROA, dan PER mengindikasikan tidak ada perbedaan yang signifikan dan rasio TATO menunjukkan hasil perbedaan yang signifikan sebelum dan setelah *right issue*. Dalam penelitian (Bahri, 2018) dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan signifikan kinerja keuangan antara sebelum dan sesudah melakukan *right issue* dilihat dari *current ratio*, *debt to equity ratio* dan *total asset turn over* sedangkan kinerja keuangan yang diprosikan *quick ratio*, *debt ratio*, *net profit margin*, *return on equity*, dan *return on asset* menunjukkan tidak ada perbedaan antara sebelum dan sesudah melakukan *right issue*. Juga dalam penelitian (Rusdi & Avianto, 2020) dikatakan bahwa tidak terdapat perbedaan tingkat profitabilitas sebelum dan setelah adanya pengumuman *right issue*, sedangkan pada likuiditas saham emiten terdapat perbedaan sebelum dan setelah adanya pengumuman *right issue*. Dimana likuiditas saham emiten mengalami penurunan.

Selanjutnya menurut (Rahayu et al., 2017) dalam penelitiannya diketahui bahwa sebagian besar perusahaan sampel mengalami penurunan ROE sesudah melakukan *right issue*, sedangkan sebagian besar perusahaan sampel mengalami peningkatan CR sesudah melakukan *right issue*. Lalu dalam penelitian (Kurniawan & Yasha, 2016) dalam penelitiannya menyimpulkan bahwa pengumuman *right issue* dilihat dari pihak investor yang tercermin dari reaksi pasar menunjukkan hasil, bahwa tidak ada reaksi pasar dan kinerja keuangan dengan menggunakan indikator DER, CR, ROI, AT dan PER menunjukkan adanya perbedaan sebelum dan sesudah dilakukannya *right issue*. Adapun dalam penelitian yang dilakukan oleh (Natsir & Tappi, 2013) disimpulkan bahwa CR, TIE, NPM, ROI, dan ROE mengalami peningkatan, namun berdasarkan hasil analisis tidak menunjukkan dampak yang positif terhadap kinerja keuangan atau tidak berpengaruh secara signifikan. Selain itu dalam penelitian (Khajar, 2010) dapat disimpulkan bahwa dari rasio-rasio kinerja keuangan sample (CR, TDTA, NPM, ATO dan PER) pada dua tahun sebelum dan dua tahun sesudah *right issue*, hanya dua rasio saja yaitu CR dan PER saja yang berbeda secara signifikan pada sebelum dan sesudah *right issue*.

Berdasarkan penjelasan yang telah di uraikan di atas, peneliti tertarik mengetahui bagaimana kinerja keuangan sebelum dan sesudah dilakukannya kebijakan *right issue*. Dengan penelitian yang didasarkan pada lembaga keuangan syariah yang terdaftar di BEI dan telah melakukan *right issue*. Dengan demikian judul dari penelitian ini yaitu **“Analisis Kinerja Keuangan Sebelum dan Sesudah Melakukan *Right Issue* Pada Bank Panin Dubai Syariah”**

1.2 Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas terdapat beberapa permasalahan yang teridentifikasi, sebagai berikut:

1. Dengan dikeluarkannya kebijakan *right issue* tidak dapat dipastikan apakah kebijakan tersebut hasilnya akan berdampak buruk atau baik bagi perusahaan (Sandyaswari & Yasa, 2016).
2. Pada tahun 2012 dan 2017 terjadi penurunan penggunaan kebijakan *right issue* (KSEI, 2019).
3. Dari 197 perusahaan hanya ada satu perusahaan keuangan syariah yang telah melakukan kebijakan *right issue* (KSEI, 2019).
4. Bank Panin Dubai Syariah melakukan *right issue* karena terjadi penurunan modal bank yang mengakibatkan bank harus turun menjadi BUKU 1 dan terdapat pelampauan BMPD (Panin Dubai, 2017).
5. Penggunaan dana *right issue* memberikan informasi negatif digambarkan saat kinerja perusahaan mengalami penurunan dilihat dari penggunaan dana *right issue* digunakan untuk pembayaran hutang (Otieno & Ochieng, 2015).
6. Apabila kebijakan *right issue* bereaksi negatif maka nilai dan *return* saham akan turun (Otieno & Ochieng, 2015).
7. Ketika dana *right issue* tidak termanfaatkan dengan efektif maka bisa berpengaruh terhadap penurunan kinerja keuangan (Runtung et al., 2018).

1.3 Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka rumusan masalah yang akan diteliti oleh peneliti, yaitu:

1. Bagaimana kinerja keuangan Bank Panin Dubai Syariah sebelum melakukan *right issue*?
2. Bagaimana kinerja keuangan Bank Panin Dubai Syariah sesudah melakukan *right issue*?
3. Apakah terdapat perbedaan kinerja keuangan sebelum dan sesudah dilakukannya *right issue*?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang dikemukakan di atas, tujuan dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui kinerja keuangan Bank Panin Dubai Syariah sebelum melakukan *right issue*.
2. Untuk mengetahui kinerja keuangan Bank Panin Dubai Syariah sesudah melakukan *right issue*.
3. Untuk mengetahui perbedaan kinerja keuangan sebelum dan sesudah dilakukannya *right issue*.

1.5 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi pihak-pihak yang membutuhkan. Berikut beberapa manfaat penelitian ini:

1. Manfaat Teoritis

Peneliti berharap dapat memberikan suatu kontribusi dalam segi pemikiran mengenai perusahaan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia yang melakukan *right issue*.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Peneliti

Penelitian ini memberikan tambahan wawasan dan pengetahuan mengenai ilmu keuangan di pasar modal terutama tentang penggunaan laporan keuangan, dapat memahami perbedaan sebelum dan setelah dilakukannya *right issue* pada kinerja keuangan, serta sebagai tugas akhir jenjang strata 1 (S1) program studi Ilmu Ekonomi dan Keuangan Islam.

b. Bagi Perusahaan

Sebagai sarana informasi yang bersifat membangun bagi perusahaan serta memberikan sumbangan pemikiran dan masukan yang dapat membantu perusahaan dalam menghadapi dan mengantisipasi masalah yang berkaitan dengan penelitian.

c. Bagi Investor

Bagi investor dapat memberikan informasi laporan keuangan perusahaan dan penelaahan perbedaan laporan keuangan perusahaan dari dana tambahan *right issue* serta memberikan nilai positif (keuntungan) bagi investor di kemudian hari.

d. Bagi Pihak Lain

Bagi pihak lain dapat memberikan referensi pengetahuan tentang analisis kinerja keuangan perusahaan yang terdaftar di BEI sebelum dan sesudah melakukan *right issue* dengan menggunakan rasio-rasio keuangan yang peneliti gunakan.